



MAKNA SARAFa DAN DERIVASINYA DALAM AL-QUR'AN

(Studi Analisis Semantik Al-Qur'an Perspektif Wahbah Al-Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir)

Aishah Ayu Addawiyah¹, Fauzi Fathur Rozi²

^{1,2}Universitas Islam Al-Amien

Email : aishahayu11@gmail.com¹, rozifauzi367@gmail.com²

Received 12-08-2025 | Revised 28-09-2025 | Accepted 12-10-2025

ABSTRACT

In the Qur'an there are various beautiful words and meanings, because in it there are the same words but have different meanings or one meaning but have different word forms. Of the many words in the Qur'an, the one that is full of meaning is the word sarafa. The word of Sarafais often only understood to mean turning away or rejecting, without understanding that the word of Sarafaand its derivations have a neglected category of meaning. The research method used is the semantics of the Qur'an which was popularized by Toshihiko Izutsu with its theory of basic meaning and relational meaning, namely from a syntagmatic and paradigmatic perspective. The research results show that the basic meaning of Sarafais to reject, mislead, turn away and ignore. The relational meaning of the word Sarafasyntagmatically has several meanings including: turning away, avoiding, confronting, explaining repeatedly, rejecting, and leaving. Furthermore, paradigmatically, the word Sarafais synonymous with the words: A'rad}a, Ajnaba, Dhahaba, and Fashshala. Meanwhile, the words Qarraba and Thabbata are words that are opposite to the word sarafa. Changes in the form of derivation in the sarafa sentence in the Qur'an have more influence on the structure of the sentences that accompany it or the sentences that follow it.

Keyword: Derivation, The Meaning of Sharafa, Semantics

ABSTRAK

Di dalam al-Qur'an terdapat berbagai keindahan kata dan makna, karena di dalamnya terdapat kata yang sama namun memiliki makna yang berbeda atau satu makna namun memiliki bentuk kata yang berbeda. Dari sekian banyak kata dalam al-Qur'an, yang sarat akan maknanya adalah kata *sarafa*. Kata *Sarafas* sering kali hanya dipahami dengan makna memalingkan atau menolak, tanpa disertai pemahaman bahwa kata *Sarafa* dan derivasinya terdapat kategori makna yang terabaikan. Metode penelitian yang digunakan adalah semantik al-Qur'an yang dipopulerkan oleh Toshihiko Izutsu dengan teori makna dasar dan makna relasionalnya yaitu dari segi sintagmatik dan paradigmatis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna dasar kata *Sarafa* adalah menolak, menyesatkan, memalingkan, dan mengabaikan. Makna relasional kata *Sarafa* secara sintagmatik memiliki beberapa arti di antaranya: memalingkan, menghindarkan, hadapkan, menjelaskan berulang-ulang, menolak, dan pergi. Selanjutnya secara paradigmatis, kata *Sarafa* bersinonim dengan kata: *A'rad}a*, *Ajnaba*, *Dhahaba*, dan *Fashshala*. Sedangkan kata *Qarraba* dan *Thabbata* merupakan kata-kata yang berlawanan dengan kata *sarafa*. Implikasi perubahan bentuk derivasi pada kalimat *Sarafa* dalam al-Qur'an, lebih berpengaruh kepada

susunan kalimat yang menyertai ataupun kalimat yang mengikutinya.

Kata Kunci: Derivasi, Makna *Sharafa*, Semantik

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



A. Pendahuluan

Salah satu kemukjizatan yang ada dalam al-Qur'an ialah pada pemilihan setiap kata di dalamnya. Setiap kata dalam al-Qur'an perlu dipahami dengan benar agar tidak menghasilkan makna yang hanya dapat diduga-duga, karena di dalamnya terdapat kata yang sama namun memiliki makna yang berbeda atau satu makna namun dalam bentuk kata yang berbeda. Dengan demikian, makna-makna yang akan dipahami, harus dilihat dari konteks bahasa itu dipakai.¹

Untuk memahami makna sebuah kata, diperlukan studi bahasa atau yang lebih dikenal dengan studi *linguistik*. Salah satu bagian dari ilmu *linguistik* yang menfokuskan pembelajaran terhadap makna sebuah kata yaitu semantik. Semantik merupakan sebuah metode yang meneliti tentang makna-makna dan konsep-konsep yang terkandung di dalam al-Qur'an. Salah satu aliran semantik yang sangat banyak peminatnya di kalangan para mufasir, khususnya di era kontemporer ini ialah metode semantik al-Qur'an yang telah disusun oleh Toshihiko Izutsu yang berasal dari Jepang. Toshihiko Izutsu merupakan cendekiawan non-muslim yang ikut andil di dalam khazanah keilmuan al-Qur'an dan telah dikenal dengan sebutan bapak semantik.²

Adapun semantik menurut Toshihiko Izutsu ialah kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual *weltanschauung* atau pandangan masyarakat yang menggunakan bahasa itu, tidak hanya sebagai alat berbicara maupun berpikir, tetapi yang paling penting adalah sebagai suatu konsep penafsiran dunia yang melingkupinya.³

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, bahwa di dalam al-Qur'an terdapat

¹ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia ; Dari Hermeneutika hingga Ideologi* (Lkis Pelangi Aksara, 2013), 231.

² Ridya Nur Laily, "Wasaf Dan Derivasinya Dalam Al-Qur'an: (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)," *Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies*, vol.1 No 1 (2021), 2.

³ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan Dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), 3.

berbagai keindahan kata-kata dan maknanya. Dari sekian banyak kata dalam al-Qur'an, yang sarat akan maknanya adalah kata *Sarafa*(صَرَف). Kata *Sarafa*(صَرَف) disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 30 kali dengan 20 derivasi. Salah satu contohnya adalah pada QS. *Yu>nus* ayat 32. Pada ayat ini, kata *Sarafa*(صَرَف) dimaknai "Berpaling". Pemaknaan yang sama juga ditemui dalam QS. *Al-Zumar* ayat 6. Melihat pada makna tekstual al-Qur'an dari kata *Sarafa*(صَرَف) ini sering kali diartikan dengan berpaling atau dipalingkan, namun ada pendapat lain yang mengatakan bahwasanya derivasi kata *Sarafa*(صَرَف) ini dapat diartikan dengan menggerakkan atau menghadapkan. Sebagaimana yang terdapat dalam QS. *Al-Ahqa>f* ayat 29.

Dalam beberapa ayat di atas, dapat dipahami bahwa makna yang lahir dari kata *Sarafa*(صَرَف) dan derivasinya berlainan antara satu dengan yang lain, yaitu "Berpaling" dan "Menghadapkan". Sebab itu, penulis berasumsi bahwa penting kiranya untuk mengungkap makna kata *Sarafa*(صَرَف) dan derivasinya dalam al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan semantik al-Qur'an berdasarkan makna dasar dan makna relasionalnya.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kata-kata *Sarafa*(صَرَف) yang mengandung makna dan derivasinya dalam al-Qur'an. Adapun data-data yang dihimpun dalam hal ini sepenuhnya melalui sumber-sumber kepustakaan, maka penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) dengan sumber primer kitab suci al-Qur'an dan tafsir al-Munir. Penelitian ini menggunakan analisis-deskriptif dan untuk pendekatan dalam menganalisis, penulis menggunakan semantik al-Qur'an yang dipopulerkan oleh Toshihiko Izutsu dengan teori makna dasar dan makna relasionalnya yaitu dari segi sintagmatik dan paradigmatis kemudian menentukan medan semantiknya.

C. Pembahasan

MAKNA DASAR KATA S{ARAFa (صَرَف)

Makna dasar dalam analisis ini merupakan makna yang selalu melekat jika digunakan dimanapun dan kapanpun. Penggunaan kata *Sarafa*(صَرَف) dengan makna yang sama dapat dilihat pada berbagai tempat serta kondisi. Kata *Sarafa* berasal dari *sarafa-yas}rifu-s}arfan-wamas}rafan* yang berarti menolak. Setelah mengalami proses kontekstual, makna kata *Sarafa*(صَرَف) memiliki beberapa arti, yaitu menolak, menyesatkan, menjauhkan, berpaling, dan sebagainya.⁴

Dalam kamus al-Bisri, kata *Sarafa*(صَرَف) merupakan kata asli yang secara harfiah berarti *raddahu wa dafa'ahu*; menolak, jika kata *Sarafa*(صَرَف) disandingkan dengan kalimat *Allahu qulu>bahum*; berarti *ad}allahum*; menyesatkan. Dan *Sarafaal-Nadhra 'anhu*; tidak memperhatikan atau mengabaikan.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, setelah mencari kosa kata *Sarafa*(صَرَف) dalam beberapa kamus, penulis dapat menyimpulkan bahwa makna dasar dari kata *Sarafa*(صَرَف) adalah menolak, menyesatkan, memalingkan, dan mengabaikan. Makna yang melekat pada kata *Sarafa*(صَرَف) ini tentunya akan selalu terbawa dimanapun kata *Sarafa*(صَرَف) ditempatkan dalam sebuah kalimat, baik kalimat di al-Qur'an maupun kalimat di luar al-Qur'an. Kemudian keberagaman maknanya, disesuaikan dengan konteks yang digunakan.

MAKNA RELASIONAL KATA S{ARAFa (صَرَف) DALAM ANALISIS SINTAGMATIK DAN PARADIGMATIK

Setelah menentukan makna dasar kata *Sarafa*(صَرَف), langkah selanjutnya adalah menentukan makna relasional dari makna dasar tersebut. Makna relasional adalah sesuatu yang konotatif, yang diberikan dan ditambahkan kepada makna yang sudah ada dengan meletakkan kata pada posisi khusus dalam bidang khusus pula.⁶ Dalam menelaah makna relasional dari suatu kata, Izutsu menggunakan dua model analisis, yaitu analisis sintagmatik dan analisis paradigmatis.

Analisis Sintagmatik

⁴ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 774.

⁵ Bisri, *Kamus Al-Bisri*, 407.

⁶ Al-Mubarak, *Semantik Al-Qur'an*, 9.

Analisis sintagmatik merupakan suatu analisa yang berusaha mencari makna pada suatu kata dengan cara melihat kata yang ada di depannya atau kata yang ada di belakang kata tersebut.⁷

1. Memalingkan, menghindarkan, dan dialihkan

Makna ini dihasikan dari hubungan dengan kata *qulu>b, absjar, su>', fahsha>'* dan *kayd*. Berikut salah satu ayatnya **QS. Al-Taubah [9]: 127**

وَإِذَا مَا أَنْزَلَتْ سُورَةٌ نَّظَرَ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ هَلْ يَرَاهُمْ مِنْ أَحَدٍ ثُمَّ انْصَرَفُوا صَرَفَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ

“Apabila diturunkan suatu surah, satu sama lain di antara mereka saling berpandangan (dengan sikap mengejek sambil berkata), “Adakah seseorang (dari kaum muslim) yang melihat kamu?” Setelah itu mereka pun pergi. Allah memalingkan hati mereka disebabkan mereka adalah kaum yang tidak memahami.”⁸

- Pada ayat ini kata *sarafa* bermakna عَرَضَ⁹(memalingkan).

2. Hadapkan

Dalam satu ayat, kata *Sarafa*(صَرَفَ) ketika disandingkan dengan kata *ilaika* berubah maknanya menjadi hadapkan. Kata ini terdapat dalam **QS. Al-Ahqaf [46]: 29**

وَإِذْ صَرَفْنَا إِلَيْكَ نَفَرًا مِنَ الْجِنِّ يَسْتَمِعُونَ الْقُرْآنَ فَلَمَّا حَضَرُوهُ قَالُوا أَنصِتُوا فَلَمَّا قُضِيَ وَلَّوْا إِلَى قَوْمِهِمْ مُنْذِرِينَ

(Ingatlah) ketika Kami hadapkan kepadamu (Nabi Muhammad) sekelompok jin yang mendengarkan (bacaan) Al-Qur'an. Ketika menghadirinya, mereka berkata, “Diamlah!” Ketika (bacaannya) selesai, mereka kembali kepada kaumnya sebagai pemberi peringatan.¹⁰

- Pada ayat ini kata *sarafa* (صَرَفَ) bermakna¹¹ اَمَلْنَا وَوَجَّهْنَا (hadapkan).

3. Menjelaskan berulang-ulang

⁷ Mhd. Hidayatullah, “Konsep Azab Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)” (Universitas Syarif Hidayatullah, 2020), 68.

⁸ Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, 207.

⁹ Wahbah Al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 6* (Jakarta: Gema Insani, 2013), 90.

¹⁰ Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, 506.

¹¹ Wahbah Al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 13* (Jakarta: Gema Insani, 2013), 322.

Makna ini sering dihubungkan dengan kata *dhakara* dan *a>ya>t* agar setelah dijelaskan berulang-ulang tanda-tanda kebesaran-Nya, manusia dapat mengambil pelajaran. Berikut contoh ayatnya: **QS. Al-Isra' [17]: 41**

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَذَا الْقُرْآنِ لِيَذَكَّرُوا وَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا نُفُورًا

Sungguh telah Kami (jelaskan) berulang-ulang (peringatan) dalam Al-Qur'an ini agar mereka selalu ingat. Akan tetapi, (peringatan) itu tidak menambah (apa pun) kepada mereka, kecuali makin lari (dari kebenaran).¹²

- Pada ayat ini kata *saraffa* (صَرَفَ) bermakna ¹³بَيَّنَّا (menjelaskan).

4. Pergi

Terdapat satu ayat yang mengubah makna dasar *Sarafa*(صَرَفَ) yaitu ketika kata asli *Sarafa*berubah menjadi *inSarafa*(انصرفت) maka maknanya berubah pula menjadi pergi. Kata ini hanya terdapat pada: **QS. Al-Taubah [9]: 127**

وَإِذَا مَا أَنْزَلْنَا سُورَةً تَنْظُرَ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ هَلْ يَرَاكُمْ مِنْ أَحَدٍ ثُمَّ انصَرَفُوا صَرَفَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ

Apabila diturunkan suatu surah, satu sama lain di antara mereka saling berpandangan (dengan sikap mengejek sambil berkata), "Adakah seseorang (dari kaum muslim) yang melihat kamu?" Setelah itu mereka pun pergi. Allah memalingkan hati mereka disebabkan mereka adalah kaum yang tidak memahaminya.¹⁴

- Pada ayat ini kata *saraffa* (صَرَفَ) bermakna ¹⁵ذَهَبَ (pergi).

5. Pengisaran Angin

Makna ini ada karena salah satu derivasi kata *Sarafa*(صَرَفَ) yaitu *tasrif*(تصريف) maka berubahlah maknanya menjadi pengisaran jika disandingkan dengan kata *riya>h* maka menjadi pengisaran angin. Berikut ayatnya: **QS. Al-Baqarah [2]: 164**

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ۗ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengannya Dia menghidupkan bumi setelah mati (kering), dan

¹² Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, 286.

¹³ Wahbah Al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 8* (Jakarta: Gema Insani, 2013), 89.

¹⁴ Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, 207.

¹⁵ Al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 6*, 89.

Dia menebarkan di dalamnya semua jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti.¹⁶

- Pada ayat ini kata *sarafa* (صَرَفَ) bermakna تَقْلِيْبُهَا جُنُوبًا وَشِمَالًا¹⁷ (pemutaran angin ke selatan dan utara).

Setelah adanya beberapa pembahasan di atas, sebagai hasil analisis sintagmatik kata *Sarafa*(صَرَفَ) dalam al-Qur'an, berikut diagramnya:

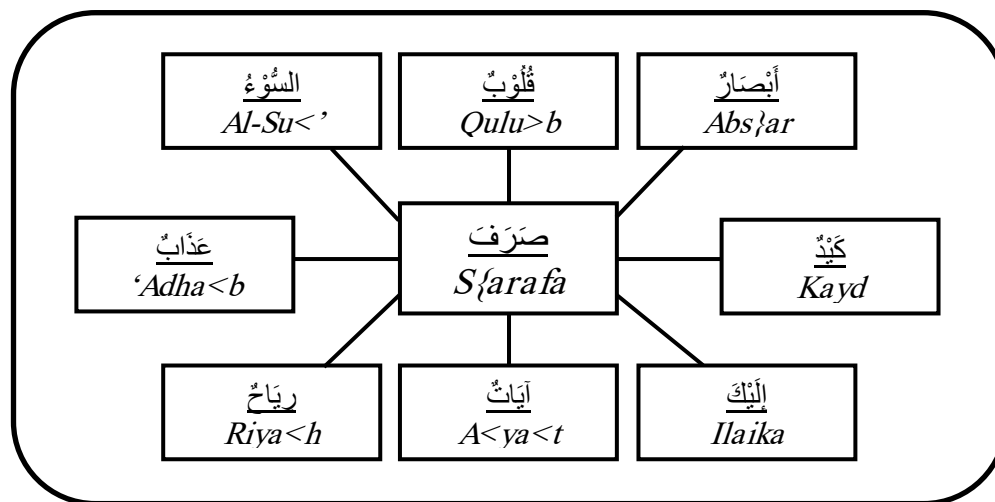


Diagram 2.1: Medan Semantik Sintagmatik Kata *Sarafa*(صَرَفَ)

1. Analisis Paradigmatik

Analisis paradigmatik ialah suatu analisa yang mencari makna dengan membandingkan satu kata dengan kata-kata lain yang sama (sinonim) atau kata lain yang bertentangan.¹⁸

a. Sinonim

Beberapa kata dalam al-Qur'an yang bersinonim dengan kata *Sarafa*(صَرَفَ) adalah *a'radja* (أَعْرَضَ), *ajnaba* (أَجْنَبَ), *qallaba* (قَلَّبَ) dan *fas{s}ala* (فَصَّلَ)

- 1) Kata *a'radja* (أَعْرَضَ) terdapat dalam QS. Al-Isrā' [17]: 83 yang memiliki makna berpaling. Kata *a'radja* di sini digunakan bagi manusia yang berpaling dari ni'mat yang telah diberikan, sedangkan kata *Sarafa*(صَرَفَ) memiliki makna Allah

¹⁶ Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, 25.

¹⁷ Wahbah Al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 1* (Jakarta: Gema Insani, 2013), 420.

¹⁸ Fikri Mustofa, "Istiqamah Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)" (Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri, 2022), 73.

SWT lah yang memalingkan hati manusia.¹⁹

- 2) Kata *ajnaba* (أَجْنَبَ) terdapat dalam QS. Al-Mā'idah [5]:90 yang memiliki arti menjauhkan. Kata *ajnaba* (أَجْنَبَ) semakna dengan kata *isʿrif* (إِصْرَفَ), yaitu menjauhkan.
- 3) Kata *qallaba* (قَلَّبَ) terdapat dalam QS. Al-An'am [6]: 110 yang memiliki arti yang sama dengan kata *Sarafa*(صَرَفَ) yakni bermakna memalingkan.
- 4) Kata *fasʿsala* (فَصَّلَ) terdapat dalam QS. Al-An'am [6]: 46 yang semakna dengan salah satu derivasi kata yang *Sarafa*(صَرَفَ) yaitu *nusʿarrifu* (نُصِرَفَ) yang bermakna menjelaskan.

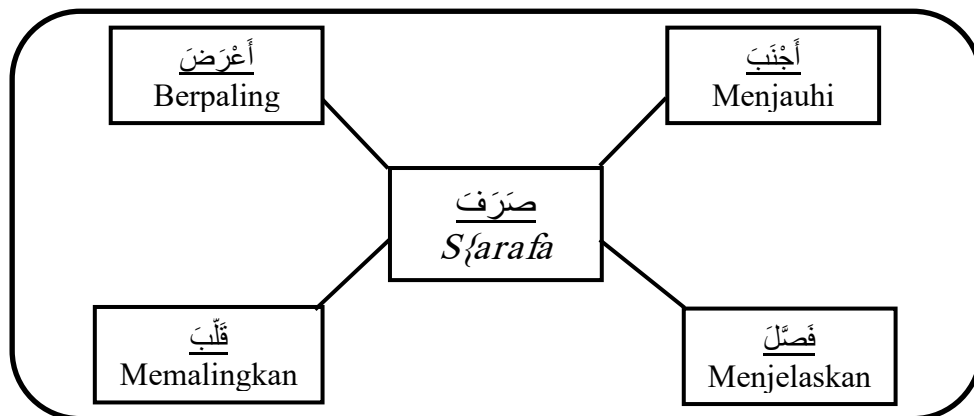


Diagram 2.2: Medan Semantik Paradigmatik (Sinonim) Kata *Sarafa*(صَرَفَ)

b. Antonim

Setelah sinonim, berikut beberapa kata dalam al-Qur'an yang berlawanan dengan kata *Sarafa*(صَرَفَ) adalah kata *qarraba* (قَرَّبَ) dan *thabbata* (ثَبَّتَ).

- 1) Kata *Qarraba* (قَرَّبَ) terdapat dalam QS. Maryam [19]:52 yang memiliki arti mendekatkan. Mendekatkan merupakan lawan dari menjauhkan. Oleh karena itu, kata *qarraba* dalam ayat tersebut bertolak belakang dengan kata *Sarafa*(صَرَفَ).
- 2) Kata *Thabbata* (ثَبَّتَ) terdapat dalam QS. Al-Baqarah [2]:250 yang bermakna tetapkanlah. Jika kata *thabbata* bermakna tetapkanlah dalam jihad tersebut, maka kata *Sarafa*(صَرَفَ) memiliki makna sebaliknya yaitu memalingkan.

Setelah adanya pembahasan di atas, sebagai hasil analisis paradigmatis

¹⁹ Al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syari'at, Manhaj. Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, DKK, Jilid 8, 149.*

(antonim) kata *Sarafa*(صَرَفَ) dalam al-Qur'an, berikut diagramnya:



Diagram 2.3: Medan Semantik Paradigmatik (Antonim) Kata *Sarafa*(صَرَفَ)

IMPLIKASI PERUBAHAN DERIVASI MAKNA *S{ARAF*A (صَرَفَ)

Dalam al-Qur'an, kata *Sarafa*(صَرَفَ) ditemukan sebanyak 30 kali dengan 20 derivasi, yang tersebar dalam 17 surah yang berbeda, yaitu²⁰:

صَرَفَ - صَرَفَكُمْ - صَرَفْنَا - سَأَصْرِفُ - تَصْرِفُ - لِنَصْرِفَ - يَصْرِفُهُ - اصْرِفْ - صُرِفَتْ - تُصْرِفُونَ - يُصْرِفُ - يُصْرِفُونَ - صَرَفْنَا - صَرَفْنَاهُ - نُصْرِفُ - انصَرَفُوا - صَرَفًا - تَصْرِيفٍ - مَصْرُوفًا - مَصْرِفًا

Secara umum, dalam al-Qur'an perubahan bentuk derivasi dari kalimat *Sarafa*(صَرَفَ) dapat dikelompokkan ke dalam 9 bagian:

1) Tanpa adanya perubahan bentuk kata

Di sini kalimat *Sarafa*(صَرَفَ) tidak mengalami perubahan bentuk apapun, sehingga maknanya menjadi “**menghindarkan**” contoh: QS. Yūsus [12]:34

فَاسْتَجَابَ لَهُ رَبُّهُ فَصَرَفَ عَنْهُ كَيْدَهُنَّ ۖ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Maka, Tuhannya memperkenankan (doa)-nya dan **menghindarkannya** dari tipu daya mereka. Sesungguhnya Dialah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.²¹

2) Adanya penambahan *d}amir* di akhir kata *Sarafa*(صَرَفَ)

Kalimat *Sarafa*(صَرَفَ) ini mendapat penambahan *d}amir* di akhir kalimat sebagai bentuk derivasi dari *fi'il mad}i*. Jika penambahan *d}amir* berbentuk jamak laki-laki (صَرَفَكُمْ), maka maknanya menjadi “**memalingkan**”. Namun jika penambahan *d}amir* di akhir kata berbentuk *d}amir* kami (صَرَفْنَا), maka maknanya berubah menjadi “**menghadapkan**” contoh: QS. Al-Aḥqāf [46]:29

وَإِذْ صَرَفْنَا إِلَيْكَ نَفَرًا مِّنَ الْجِنِّ يَسْتَمِعُونَ الْقُرْآنَ فَلَمَّا حَضَرُوهُ قَالُوا أَنصِتُوا فَلَمَّا قُضِيَ وَلَّوْا إِلَىٰ قَوْمِهِمْ

²⁰ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Faz Al-Qur'an Al-Karim* (Beirut: Dar Al-Fikr, 1981), 408.

²¹ Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, 239.

(Ingatlah) ketika Kami **hadapkan** kepadamu (Nabi Muhammad) sekelompok jin yang mendengarkan (bacaan) Al-Qur'an. Ketika menghadirinya, mereka berkata, "Diamlah!" Ketika (bacaannya) selesai, mereka kembali kepada kaumnya sebagai pemberi peringatan.²²

- 3) Perubahan ke bentuk *fi'il mudjari'* dengan *d}amir* yang tersembunyi dan penambahan kata عَنْ

Perubahan kata *Sarafa*(صَرَفَ) kepada bentuk *fi'il mudjari'* dengan *d}amir* yang tersembunyi dan dengan adanya penambahan kata عَنْ. Sebagai contoh pada QS. Yusuf [12]: 24, dimana kalimat صَرَفَ berubah menjadi نَصَرَفَ dengan makna "**memalingkan**" dan *d}amir* yang tersembunyi ialah *d}amir* kami. Contoh ayat:

وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهَا ۖ لَوْلَا أَنْ رَأَى بُرْهَانَ رَبِّهِ ۗ كَذَلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوءَ وَالْفَحْشَاءَ ۗ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِينَ

Sungguh, perempuan itu benar-benar telah berkehendak kepadanya (Yusuf). Yusuf pun berkehendak kepadanya sekiranya dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah, Kami **memalingkan** darinya keburukan dan kekejian. Sesungguhnya dia (Yusuf) termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih.²³

- 4) Perubahan ke bentuk *fi'il amr*

Ketika kata *Sarafa*(صَرَفَ) menjadi *fi'il amr*, berubah baik secara derivasi maupun maknanya. *Amr* berarti perintah, sehingga perubahan yang pada mulanya kalimat kata kerja menjadi sebuah perintah untuk mengerjakan perbuatan tersebut. Maka, maknanya berubah pula menjadi "**jauhkanlah**" Contohnya pada QS. Al-Furqān [25]:65

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا اصْرِفْ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ إِنَّ عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا ۗ

Dan, orang-orang yang berkata, "Wahai Tuhan kami, **jauhkanlah** azab Jahanam dari kami (karena) sesungguhnya azabnya itu kekal."²⁴

- 5) Perubahan ke bentuk kalimat *majhul*

Kata *Sarafa*(صَرَفَ) berubah *majhul* dengan mengubah huruf pertama berharokat dhommah dan harakat kasrah sebelum huruf terakhir jika berbentuk *fi'il madji* dan mengubah harakat pada huruf pertama menjadi dhammah dan harakat fathah pada huruf sebelum terakhir. Apabila kalimat berbentuk *majhul* maka makna kalimat *Sarafa*(صَرَفَ) menjadi "**dipalingkan**" Contohnya pada QS. Yūnus [10]:32

²² Ibid., 506.

²³ Ibid., 238.

²⁴ Ibid., 365.

فَذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمُ الْحَقُّ فَمَاذَا بَعَدَ الْحَقِّ إِلَّا الضَّلَالُ ۗ أَفَأَتَىٰ تُصْرَفُونَ

Maka, itulah Allah, Tuhan kamu yang sebenarnya. Tidak ada setelah kebenaran itu kecuali kesesatan. Maka, bagaimana kamu **dipalingkan** (dari kebenaran)?²⁵

6) Perubahan bentuk *mas}dar* dari kata asli

Kata *Sarafa*(صَرَفَ) mengalami perubahan ke bentuk *mas}dar* dan maknanya juga berubah menjadi “**menolak**” contoh QS. Al-Furqan [25]: 19

فَقَدْ كَذَّبْتُمْ بِمَا تَقُولُونَ ۖ فَمَا تَسْتَظِرُّونَ صَرَفًا وَلَا نَصْرًا ۚ وَمَنْ يَظْلِمِ مِّنْكُمْ نُدِقْهُ عَذَابًا كَبِيرًا

Sungguh, mereka (yang disembah itu) telah mengingkari apa yang kamu katakan. Maka, kamu tidak akan dapat **menolak** (azab) dan tidak dapat (pula) menolong (dirimu). Siapa di antara kamu yang berbuat zalim, niscaya Kami menimpakan kepadanya azab yang besar.²⁶

7) Perubahan bentuk kata dari *Sarafa*(صَرَفَ) menjadi *S}arrafa* (صَرَفَ)

Dengan adanya perubahan bentuk kata dari *Sarafa*(صَرَفَ) menjadi *S}arrafa*, maka maknanya pun berubah menjadi “**menjelaskan berulang-ulang**” contohnya pada QS. Al-A’raf [7] 58

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۗ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًّا ۚ كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ۚ

Tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur seizin Tuhannya. Adapun tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami **jelaskan berulang kali** tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.²⁷

8) Perubahan bentuk *mas}dar* kata *S}arrafa* (صَرَفَ)

Perubahan kata *s}arrafa* ke bentuk *mas}dar*, maka maknanya berubah menjadi “**perkisaran**” Contohnya QS. Al-Baqarah [2] 164

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ۗ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengannya Dia menghidupkan bumi setelah mati (kering), dan Dia menebarkan di dalamnya semua jenis hewan, dan **perkisaran** angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti.²⁸

9) Perubahan bentuk kata dari *Sarafa*(صَرَفَ) menjadi *InSarafa*(انصَرَفَ)

²⁵ Ibid., 212.

²⁶ Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*.

²⁷ Ibid., 158.

²⁸ Ibid., 25.

Dengan adanya perubahan bentuk kata dari *Sarafa*(صَرَفَ) menjadi *InSarafa*(انصَرَفَ), maka maknanya pun berubah menjadi “pergi”. Kalimat ini hanya ada satu, yaitu pada QS. Al-Taubah [9] 127

وَإِذَا مَا أَنْزَلْنَا نَظَرَ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ هَلْ يَرَاكُمْ مِنْ أَحَدٍ ثُمَّ انصَرَفُوا صَرَفَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ بَانَهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ

Apabila diturunkan suatu surah, satu sama lain di antara mereka saling berpandangan (dengan sikap mengejek sambil berkata), “Adakah seseorang (dari kaum muslim) yang melihat kamu?” Setelah itu mereka pun *pergi*. Allah memalingkan hati mereka disebabkan mereka adalah kaum yang tidak memahami.

Berikut tabel yang menyesuaikan makna derivasi kata *Sarafa*sesuai dengan konteks ayat yaitu:

Tabel 1.1
Derivasi Kata *Sarafa* Beserta Maknanya

No.	Surah	Derivasi	Makna
1.	Al-Taubah [9]: 127	صَرَفَ	Memalingkan
2.	Yusuf [12]: 34	صَرَفَ	Menghindarkan
3.	Ali Imron [3]: 152	صَرَفَكُمْ	Menghindarkan
4.	Al-Ahqaf [46]: 29	صَرَفْنَا	Hadapkan
5.	Al-A'raf [7]: 146	سَاَصَرَفَ	Memalingkan
6.	Yusuf [12]: 33	تَصَرَفَ	Menghindarkan
7.	Yusuf [12]: 24	لِنَصَرَفَ	Memalingkan
8.	Al-Nur [24]: 43	يَصْرِفُهُ	Memalingkan
9.	Al-Furqan [25]: 65	اصْرِفْ	Jauhkanlah
10.	Al-A'raf [7]: 47	صَرَفَتْ	Dialihkan
11.	Yunus [10]: 32	تُصْرِفُونَ	Dipalingkan
12.	Al-Zumar [39]: 6	تُصْرِفُونَ	Dipalingkan
13.	Al-An'am [6]: 16	يُصْرِفَ	Dijauhkan
14.	Ghafir [40]: 69	يُصْرِفُونَ	Dipalingkan
15.	Al-Isra' [17]: 41	صَرَفْنَا	Menjelaskan berulang-ulang
16.	Al-Isra' [17]:89	صَرَفْنَا	Menjelaskan berulang-ulang
17.	Al-Kahfi [18]: 54	صَرَفْنَا	Menjelaskan

18.	Taha [20]: 113	صَرَّفْنَا	Menjelaskan berulang-ulang
19.	Al-Ahqaf [46]: 27	صَرَّفْنَا	Menjelaskan berulang-ulang
20.	Al-Furqan [25]: 50	صَرَّفْنَاهُ	Mempergilirkan (hujan)
21.	Al-An'am [6]: 46	نُصِرْفُ	Menjelaskan berulang-ulang
22.	Al-An'am [6]: 65	نُصِرْفُ	Menjelaskan berulang-ulang
23.	Al-An'am [6]: 105	نُصِرْفُ	Menjelaskan berulang-ulang
24.	Al-A'raf [7]: 58	نُصِرْفُ	Menjelaskan berulang kali
25.	Al-Taubah [9]: 127	أَنْصِرْفُوا	Pergi
26.	Al-Furqan [25]: 19	صَرَفًا	Menolak
27.	Al-Baqarah [2]: 164	تَصْرِيفٍ	Perkisaran (angin dan awan)
28.	Al-Jatsiyah [45]: 5	تَصْرِيفٍ	Perkisaran (angin)
29.	Hud [11]: 8	مَصْرُوفًا	Tidak dapat dipalingkan
30.	Al-Kahfi [18]: 53	مَصْرَفًا	Tempat berpaling

Perubahan bentuk derivasi kata *Saraf* pada al-Qur'an pada dasarnya tidak memberikan pengaruh terhadap makna dari kalimat itu sendiri, karena kata *Saraf* lebih berpengaruh kepada susunan kalimat yang menyertai kalimat tersebut maupun kalimat yang mengikutinya. Contohnya, pada surah Al-Taubah ayat 127 kata *Saraf* memiliki makna memalingkan sedangkan pada surah Yusuf ayat 34 terdapat kata yang sama yaitu kata *Saraf* memiliki makna menghindarkan. Jadi, kata *Saraf* pada kedua surah tersebut memiliki makna yang berbeda dan pemaknaannya menyesuaikan dengan kalimat yang menyertai maupun kalimat yang mengikutinya.

KESIMPULAN

Kata *Saraf* secara mendasar berarti menolak, setelah mengalami proses kontekstual, makna kata *Saraf* memiliki beberapa arti, yaitu menolak, menyesatkan, menjauhkan, berpaling, dan sebagainya.

Makna relasional kata *Saraf* secara sintagmatik memiliki beberapa arti di antaranya: memalingkan, menghindarkan, hadapkan, menjelaskan berulang-ulang, menolak, dan pergi.

Selanjutnya secara paradigmatis, kata *Saraf* sinonim dengan kata: *A'rad*, *Ajnaba*, *Dhahaba*, dan *Fas*. Sedangkan kata *Qarraba* dan *Thabbata* merupakan kata-kata yang berlawanan dengan kata *sarafa*.

Kata *Saraf* dan derivasinya yang terdapat dalam al-Qur'an ditemukan terdapat 20 derivasi kata yang tersebar dalam 17 surah. Secara umum, perubahan bentuk derivasi dan makna kalimat kata *Saraf* dikelompokkan ke dalam 9 bagian yaitu; Tanpa adanya perubahan bentuk kata, adanya penambahan *d}amir* di akhir kata *sarafa*, perubahan ke bentuk *fi'il mud}ari'* dengan *d}amir* yang tersembunyi dan penambahan kata *ع*, perubahan ke bentuk *fi'il amr*, perubahan ke bentuk kalimat *majhul*, perubahan bentuk *mas}dar* dari kata asli, perubahan bentuk kata dari *Saraf* menjadi *S}arrafa*, perubahan bentuk *mas}dar* kata *S}arrafa*, dan perubahan bentuk kata dari *Saraf* menjadi *Insarafa*.

Perubahan bentuk derivasi pada kalimat *Saraf* dalam al-Qur'an pada dasarnya tidak memiliki pengaruh terhadap pemaknaan dari kalimat itu sendiri, melainkan lebih berpengaruh kepada susunan kalimat yang menyertai ataupun kalimat yang mengikutinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Departemen. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Bandung: Gema Risalah Press, 2019.
- Al-Mubarak, Zaim. *Semantik Al-Qur'an*. Semarang: UNNES, 2017.
- Al-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syari'at, Manhaj. Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, DKK, Jilid 08*. Jakarta: Gema Insani, 2014.
- . *Tafsir Al-Munir Jilid 1*. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- . *Tafsir Al-Munir Jilid 6*. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- . *Tafsir Al-Munir Jilid 8*. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- . *Tafsir Al-Munir Jilid 13*. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Faz Al-Qur'an Al-Karim*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1981.
- Bisri, Adib. *Kamus Al-Bisri*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1999.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia ; Dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Lkis Pelangi Aksara, 2013.
- Hidayatullah, Mhd. "Konsep Azab Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)." Universitas Syarif Hidayatullah, 2020.
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan Dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003.

Laily, Ridya Nur. "Wasaf Dan Derivasinya Dalam Al-Qur'an: (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)." *Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies*, vol.1 No 1 (2021).

Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Mustofa, Fikri. "Istiqamah Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)." Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri, 2022.